

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK
LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus atau COVID-19 adalah virus yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas. Gejala COVID bisa berkisar ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Sebelumnya, beberapa jenis virus corona yang bisa menimbulkan penyakit adalah:

- Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV).
- Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
- Pneumonia.

SARS yang muncul pada November 2002 silam di Tiongkok menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidemi SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu telah menjangkiti sebanyak 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya sekitar 774 orang harus kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut.

Pada akhir tahun 2019 lalu, muncul jenis baru dari coronavirus, yang kini disebut Novel Coronavirus, SARS-CoV-2, atau COVID-19. Virus ini pertama kali mewabah di kota Wuhan, Tiongkok, dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020.

Situasi global pandemi COVID-19 hingga 23 Februari 2025 mencatat total 777.519.152 kasus terkonfirmasi dengan 7.090.776 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) global berada di angka 0,91 persen.

Dalam 7 hari terakhir hingga 2 Maret 2025, terjadi penambahan 17.500 kasus baru dan 517 kematian, menandai penurunan signifikan dibanding minggu sebelumnya (kasus turun 13.336 dan kematian turun 125).

Di Indonesia, tren COVID-19 sejak awal 2024 menunjukkan penalaran yang relatif rendah dan terkendali. Meski sempat terjadi lonjakan kecil pada akhir 2023 dengan ratusan kasus per hari, angka penambahan harian menurun drastis sejak awal 2024. Misalnya, pada 14 Januari 2024 tercatat 136 kasus baru dengan 1 kematian, sementara pada minggu 12–18 Mei 2024 hanya dilaporkan 19 kasus baru dengan tingkat positivity rate sebesar 0,65 persen dan tanpa kematian.

Hal ini menunjukkan situasi epidemiologis yang stabil, meskipun pemantauan tetap dilakukan seiring kemunculan varian-varian baru di kawasan. Capaian vaksinasi juga mendukung pengendalian pandemi di Indonesia.

Per 9–15 Maret 2025, Indonesia mencatat total 6.830.502 kasus terkonfirmasi dan 162.066 kematian sejak awal pandemi, dengan CFR nasional sebesar 2,37 persen. Pada minggu ke-11 tahun 2025, hanya dilaporkan 35 kasus konfirmasi baru: 1 kasus di Provinsi Banten, 33 kasus di Jawa Barat, dan 1 kasus di Sumatera Utara. Beberapa wilayah, seperti Sumatera Barat, melaporkan nol kasus dan nol kematian pada minggu yang sama. Ini menunjukkan penalaran yang sangat rendah dan terkendali secara luas. Tingkat kesembuhan pasien COVID-19 di

Indonesia juga sangat tinggi, mencapai sekitar 97–98 persen, sejalan dengan data resmi dari Kementerian Kesehatan dan WHO.

Jumlah kasus virus corona di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah mencapai **42.951** orang. Sedangkan yang meninggal akibat COVID-19 sebanyak **945** orang (update Januari 2024).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sumbawa.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumbawa, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	75.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sumbawa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	18.74
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sumbawa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	2.16
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	94.98
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.95
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sumbawa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan pagu anggaran sudah habis terbagi dan efisiensi anggaran secara nasional.
2. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Hal ini disebabkan BKK belum melakukan zero reporting.
3. Subkategori Promosi, alasan belum tersedianya media promosi Covid-19 di seluruh rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Sumbawa dan Dinas Kesehatan belum pernah mempublikasikan media promosi covid-19 dalam 1 tahun terakhir yang dapat diakses oleh Masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumbawa dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Sumbawa
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	16.24
ANCAMAN	39.00
KAPASITAS	49.71
RISIKO	38.96
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sumbawa Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sumbawa untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.24 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 49.71 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.96 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Perihal Zero Reporting BKK dan Langkah Yang perlu ditempuh selanjutnya	Tim Kerja Surveilans, KLB Wabah dan Bencana Dinkes Kab. Sumbawa	Juli 2026	
2	Promosi	- Berkoordinasi dengan Fasyankes untuk Pengadaan media Promosi Covid-19 Secara Mandiri - Berkoordinasi dengan Tim kerja promkes, Dinkes Provinsi dan Kementrian untuk Pengadaan media Promosi Covid-19	Kepala Bidang P3PL dan Tim Kerja Surveilans, KLB, Wabah dan Bencana Dinkes Kab. Sumbawa	Juli 2026 Agustus 2026	

Sumbawa, 2 Juli 2026
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kab. Sumbawa

 (Hj. Nur Atika, S.S.T., M.M. Inov)
 NIP. 197010041990032003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Belum melakukan koordinasi dengan BKK dan Dinas Kesehatan Provinsi terkait urgency pelaporan zero reporting oleh BKK			
	Promosi		- Belum melakukan Koordinasi dengan Fasyankes untuk Pengadaan media Promosi Covid-19 secara mandiri - Belum melakukan Koordinasi dengan Provinsi dan Kementerian untuk Pengadaan media	Belum memiliki Media promosi Covid-19		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Timker surveilans Dinkes Kabupaten belum pernah melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan BKK terkait urgency zero reporting oleh BKK.
2	Sebagian besar fasyankes belum memiliki media promosi Covid-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Perihal Zero Reporting BKK dan Langkah Yang perlu ditempuh selanjutnya	Tim Kerja Surveilans, KLB Wabah dan Bencana Dinkes Kab. Sumbawa	Juli 2026	
2	Promosi	- Berkoordinasi dengan Fasyankes untuk Pengadaan media Promosi Covid-19 Secara Mandiri - Berkoordinasi dengan Tim kerja promkes, Dinkes Provinsi dan Kementrian untuk Pengadaan media Promosi Covid-19	Kepala Bidang P3PL dan Tim Kerja Surveilans, KLB, Wabah dan Bencana Dinkes Kab. Sumbawa	Juli 2026 Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yunita Eka Putri, SKM., M.Epid	Katimker Surveilans, KLB, Wabah dan Bencana	Dinkes Kab. Sumbawa
2	Syafwan Anwar, SKM	Anggota Timker	Dinkes Kab. Sumbawa
3	Diah Budiarti, SKM	Anggota Timker	Dinkes Kab. Sumbawa